



Pentingnya Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu

Muarrif Ratno¹, Sjakir Lobud² & Zaitun³

¹*Pendidikan Agama Islam*

²*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Penulis korespondensi: Nama, [Muarrif Ratno](#) E-mail: muarrifratno18@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Received: 14 Mei 2025

Accepted: 10 Juni 2025

Volume: 6

Issue: 1

DOI:

Artikel ini membahas tentang Pentingnya Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu serta kendala dan upaya dalam Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Untuk mengetahui Kendala dan Upaya dalam Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga teknik analisis datanya bersifat induktif, deduktif, dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pentingnya Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting sekali diterapkan untuk membuat peserta didik lebih cepat mengerti terhadap materi yang diajarkan dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar agar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kendala dan upaya dalam Penerapan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyaknya peserta didik yang lahir dari keluarga yang berbeda agama sehingga kurangnya Pendidikan Agama sejak kecil, dan banyaknya peserta didik yang tidak bersemangat dalam belajar, serta tidak adanya alat peraga pendidik yang mendukung sehingga kegiatan praktek pembelajaran tidak bisa dilakukan pada beberapa materi. Upaya yang dilakukan dengan melakukan pendekatan dan kolaborasi antara pendidik, wali kelas dan orang tua dan pembelajaran kegiatan praktek digantikan dengan menayangkan video pembelajaran.

Implikasi penelitian yang diperoleh disarankan pentingnya Pendekatan Terpadu diterapkan pada semua materi mengingat bahwa Pendidikan Agama harus dipelajari secara menyeluruh dan terpadu agar peserta didik dapat mengaplikasikan pelajaran yang ia dapatkan kedalam kehidupannya. Agar supaya peserta didik tidak hanya pandai secara kognitif, tetapi juga pandai secara psikomotorik.

KATA KUNCI

Penerapan Pendekatan
Terpadu Dalam
Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam

1. Pendahuluan

Bangsa Indonesia saat ini, sedang mengalami krisis multi dimensional. Dari hasil berbagai kajian disiplin ilmu dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis ini berpangkal dari krisis akhlak, yang berhubungan langsung dengan persoalan pendidikan terutama pendidikan agama. Dalam persoalan ini, tentunya guru merupakan salah satu faktor yang terlibat langsung di dalamnya. Untuk itu keberadaan guru pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan.

Menurut Mochtar Bochari bahwa:

Kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktek pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral

Sejalan dengan hal tersebut Maftuh Basyuni mengatakan:

Pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih menekankan aspek kognisi (pemikiran) dari pada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku). Artinya pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama, sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui tentang nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah lebih mengedepankan aspek teori saja, dengan mengesampingkan aspek prakteknya. Padahal kalau dikaji lebih mendalam, kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama adalah agar peserta didik mampu mengetahui nilai-nilai ajaran agama dan mampu melaksanakan atau mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, pada dasarnya dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia. Atas dasar pemikiran tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu dikemas dan didesain sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran, guru seringkali menghadapi berbagai hambatan atau kendala dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan secara menyeluruh sebagai upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas guru, karena kualitas guru akan mencerminkan kualitas pendidikan dan pengajaran itu sendiri. Salah satu upaya mendesain pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan cara menerapkan pendekatan terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Laefudin, "Pendekatan terpadu merupakan salah satu strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan dan membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendekatan terpadu ditinjau dari segi pelaksanaannya merupakan suatu pendekatan atau cara dalam pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang akan dicapai akan lebih efektif, dibanding jika pembelajaran hanya menekankan aspek teori saja dengan

mengabaikan aspek prakteknya, terlebih jika materinya memang menghendaki adanya perpaduan antara teori dan praktek, misalnya materi atau kompetensi dasar tentang pelaksanaan shalat. Atau dengan kata lain bahwa, melalui pendekatan terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan Penulis, bahwa pelaksanaan pendekatan terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, kurang maksimal memadukan teori dan praktek. Artinya guru pendidikan agama cenderung hanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang lebih mengedepankan aspek pengetahuan dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan jarang guru membimbing peserta didik dalam kegiatan praktek pendidikan agama, misalnya praktek berwudhu dan praktek shalat, kecuali kalau ada ujian praktek pendidikan agama. Hal inilah yang melatarbelakangi bagi Penulis untuk mengadakan penelitian.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendekatan Terpadu Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik

Pendekatan terpadu merupakan salah satu strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan dan membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendekatan terpadu ditinjau dari segi pelaksanaannya merupakan suatu pendekatan atau cara dalam pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang akan dicapai akan lebih efektif, dibanding jika pembelajaran hanya menekankan aspek teori saja dengan mengabaikan aspek prakteknya, terlebih jika materinya tentang pelaksanaan shalat. Atau dengan kata lain bahwa, melalui pendekatan terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap hasil pembelajaran. Sedangkan jika ditinjau dari aspek materi, pendekatan terpadu merupakan suatu cara dengan memadukan atau mengaitkan materi-materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, misalnya materi-materi Al-Qur'an dipadukan atau dikaitkan dengan materi-materi keimanan, ibadah, akhlak, dan *tarikh*. Ataupun materi-materi pendidikan agama Islam dikaitkan dengan materi-materi non pendidikan agama Islam.

Sehubungan dengan keterpaduan tersebut, menurut Robin Fogarty, Ada sepuluh model yang dapat digunakan dalam pembelajaran terpadu, yaitu:

- 1) Model *Fragmented* (terpisah)
- 2) Model *Connected* (terhubung)
- 3) Model *Nested* (sarang)
- 4) Model *Sequenced* (rangkaian atau urutan)
- 5) Model *Shared* (pengembangan disiplin ilmu yang memayungi kurikulum silang)
- 6) Model *Webbed* (tematik)
- 7) Model *Treaded* (seperti melihat teropong di mana titik pandang dapat mulai dari jarak terdekat dengan mata sampai titik terjauh dari mata)
- 8) Model *Integrated* (terpadu antar bidang studi)
- 9) Model *Immersed* (menyaring dari seluruh isi kurikulum dengan menggunakan suatu cara pandang tertentu)
- 10) Model *Networked*.

Namun menurut Robin, tanpa mengurangi kelebihan dari masing-masing model tersebut maka ada 4 model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu "*pertama*, model *connected* (terhubung). *Kedua*, model *sequenced* (rangkaian atau urutan). *Ketiga* model *webbed* (tematik), dan *keempat* model *integrated*.

2.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang di dalamnya terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dalam suasana edukatif, dalam mencapai tujuan Pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui suatu kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang akan dicapai melalui kegiatan atau usaha pendidikan. Jadi tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha-usaha pendidikan agama Islam.

Menurut Muhaimin, bahwa:

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi keserasian dalam keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungan

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam di SMP terfokus pada aspek: Keimanan, Al-Qur'an Hadits, Akhlak, Fiqhi/ ibadah, dan *tarikh* Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an, meliputi materi tentang:
 - 1) Membaca, mengartikan dan menyalin
 - 2) Menetapkan hukum bacaan *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*, *nun mati/tanwin* dan *mim mati*.
 - 3) Menetapkan bacaan *qalqalah*, *tafhim*, dan *tarqiq huruf lam* dan *ra'* serta *mad*.
 - 4) Menetapkan hukum bacaan *waqaf* dan *idgam*.
- b. Keimanan, meliputi materi tentang:
 - 1) Beriman kepada Allah dan memahami sifat-sifatnya
 - 2) Beriman kepada malaikat Allah dan memahami tugas-tugasnya.
 - 3) Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dan memahami arti beriman kepada mereka.
 - 4) Beriman kepada rasul-rasul Allah Swt dan memahami arti beriman kepada mereka.
 - 5) Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepadanya.
 - 6) Beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt dan memahami arti berimannya.
- c. Akhlak, meliputi materi tentang:
 - 1) Berperilaku dengan sifat-sifat terpuji.
 - 2) Menghindari sifat-sifat tercela.
 - 3) Bertata krama.
- d. Ibadah atau fiqhi, meliputi materi tentang:
 - 1) Melakukan thaharah.
 - 2) Melakukan shalat wajib.
 - 3) Melakukan macam-macam sujud.

- 4) Melakukan shalat jum'at
- 5) Melakukan shalat jamak dan qasar.
- 6) Melakukan macam-macam shalat sunat.
- 7) Melakukan puasa.
- 8) Melakukan zakat.
- 9) Memahami hukum Islam tentang makanan, minuman, dan binatang.
- 10) Memahami ketentuan aqiqah dan qurban
- 11) Memahami tentang ibadah haji dan umrah.
- 12) Memahami tata cara pernikahan

- e. *Tarikh* atau sejarah meliputi materi tentang :
- 1) Memahami keadaan masyarakat Makkah sebelum dan sesudah datang Islam.
 - 2) Memahami keadaan masyarakat Makkah periode Rasulullah Saw
 - 3) Memahami keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah datang Islam.
 - 4) Memahami perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin

3. Methodologi

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Palu, terletak di jalan Wolter Monginsidi, Kota Palu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi yang dimaksud sebagai "Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian"

2. Teknik Wawancara

yaitu "cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data".

3. Dokumentasi

yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa, laporan bulanan, inventaris barang, dan foto tentang keadaan sekolah atau lokasi penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data

yaitu Penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian data

yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi data

yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, pada dasarnya dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia. Atas dasar pemikiran tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah perlu dikemas dan didesain sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat tercapai. Salah satu upaya mendesain pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah dengan menerapkan pendekatan terpadu dalam pembelajaran.

Pendekatan terpadu merupakan suatu pendekatan atau strategi dalam pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang akan dicapai akan lebih efektif, dibanding jika pembelajaran hanya menekankan aspek teori saja dengan mengabaikan aspek prakteknya. Demikian pula jika ditinjau dari aspek materi, pendekatan terpadu merupakan suatu cara dengan memadukan atau mengaitkan materi-materi dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memperoleh hasil dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Adapun nara sumber yang di wawancarai di lapangan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bernama ibu Susilawati, di mana beliau mengemukakan :

Untuk mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas 8 materi yang saya ajarkan hampir semua ada prakteknya. Walaupun semestinya dimodul ajar ada yang tidak mencantumkan praktek. Namun ada beberapa materi yang perlu melaksanakan kegiatan prakteknya misalnya materi Al-Qur'an. Di materi Al-Qur'an kita bukan hanya mengajarkan tentang bagaimana bacaannya, cara membacanya dan hukum-hukumnya itu juga harus praktek menyampaikan karena mereka harus mahir dan pintar membaca ayat Al-Qur'an tersebut. Kemudian ada materi tentang shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah ini harus peserta didik praktekkan. Selanjutnya juga ada materi tentang taharah bagaimana peserta didik bisa mengucapkan niat berwudhu sampai tertib. Mereka itu wajib jadi tidak hanya teori tetapi juga melakukan praktek. Selain itu juga ada materi tentang sujud diantaranya sujud syahwi, sujud Syukur dan sujud tilawah. Jadi semuanya diberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian diarahkan untuk sama-sama mempraktekkannya.

Selanjutnya Ibu Susilawati juga mengemukakan :

Dalam penerapannya tergantung pada berapa kali pertemuan dan alokasi waktunya misalnya materinya 3 kali pertemuan, maka teori 1 kali kemudian praktek 2 kali. Tetapi kalau materi Al-Qur'an biasanya 4 sampai 5 kali pertemuan tergantung dari tujuan pembelajarannya. Kemudian kalau materi yang lain misalnya materi tentang akidah itu biasanya paling banyak 2 atau 3 kali pertemuan jadi dilihat dari padatnya materi tersebut. Kemudian kalau materi taharah itu paling banyak 3 kali pertemuan. Jadi 1 kali teori kemudian 2 kali prakteknya. Karena kadang ada beberapa peserta didik yang belum paham. Jadi saya mengulangnya lagi biasanya saya ambil di 2 kali teorinya 1 kali prakteknya. Tinggal dilihat saja dari sikonnya peserta didik kalau ia sudah paham maka saya lanjutkan dengan praktek. Selanjutnya untuk materi tentang shalat itu paling banyak 3 kali pertemuan. kemudian secara teori dalam menyampaikan semua materi-materi itu saya juga memadukan beberapa model pembelajaran agar peserta didik cepat memahami materi karena sekarang ini pembelajaran harus berpusat pada peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susilawati selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Terpadu dalam memadukan antara teori dan praktek pada semua materi pelajaran Pendidikan agama Islam tergantung pada alokasi waktu disetiap materi dan tergantung pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Kemudian selain memadukan antara teori dan prakteknya, guru pendidikan agama Islam juga memadukan atau mengaitkan semua materi-materi dengan dalil ayat al-quran dan hadist.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan nara sumber kedua yakni ibu Rusmina, beliau mengemukakan :

Untuk di kelas 7 semester pertama yang kemarin sudah di laksanakan, materi yang ada kegiatan prakteknya adalah materi shalat wajib, materi zikir setelah shalat, dan materi Asma'ul Husna. Kemudian dalam penerapannya secara teori 2 sampai 3 kali pertemuan kemudian 1 kali pertemuan untuk ujian prakteknya sekaligus pengambilan nilai. Kalau belum ada peserta didik yang bisa mempraktekkan maka akan ditagih pada pertemuan berikutnya sampai peserta didiknya bisa. Kemudian dalam pembelajaran saya mengaitkan materi materi dalam mata pelajaran dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rusmina selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Terpadu dalam pembelajaran dilaksanakan paling banyak 3 kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir dilaksanakan ujian praktek. Dan untuk peserta didik yang belum bisa mempraktekkan maka akan diminta melakukannya sampai ia benar-benar bisa.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Nurhayati selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengemukakan:

Kalau untuk semester ini ada beberapa materi yang ada kegiatan prakteknya seperti materi tentang toleransi dan menghargai perbedaan karena ada kaitannya dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Hujurat di mana peserta didik melakukan praktek membaca ayat Al-Qur'an. Kemudian ada materi tentang sopan santun kami mempraktekkan bagaimana peserta didik itu berbicara dengan baik, punya rasa malu, dan bertata krama dengan baik. Artinya langsung dipraktekkan pada saat kita pembelajaran di kelas. Bisa kita tegur, jadi sambil kita mengajar bisa mempraktekannya langsung. Selanjutnya ada materi tentang penyembelihan hewan. Untuk materi ini secara praktek tidak bisa kita lakukan mungkin hanya bisa dilakukan apabila kita keluar dari kelas, maksudnya kita mengunjungi tempat penyembelihan hewan. Juga ada materi akikah yang tidak bisa dilaksanakan kegiatan praktek langsung.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurhayati dapat disimpulkan bahwa materi tentang penyembelihan hewan dan materi akikah tidak bisa di praktekkan secara langsung. Dan hanya dua materi yang bisa dipraktekkan langsung didalam pembelajaran yakni pertama materi tentang toleransi dan menghargai perbedaan karena berkaitan dengan ayat Al-Hujurat ayat 13 yang harus dipraktekkan oleh peserta didik dengan cara membaca ayat tersebut dengan bacaan yang baik. Kedua materi tentang sopan santun karena berkaitan dengan praktek langsung bagaimana perilaku peserta didik, dan bagaimana peserta didik bertata krama.

4.2 Kendala yang di hadapi dan Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran banyak persoalan-persoalan yang menjadi kendala sehingga menjadi tantangan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di SMP Negeri 2 Palu terdapat kendala-kendala yang ditemukan sehingga dapat menghambat dalam meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Susilawati selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Kendala diantaranya didapatkan dari beberapa kelas yang saya ajarkan diantaranya: kadang di dalam satu kelas itu ada peserta didik yang menjadi korban broken home sehingga peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran, kemudian ada yang orang tuanya berbeda agama dan ini yang paling banyak maksudnya bapaknya Kristen sedangkan ibunya Islam sehingga anaknya bingung mau ikut siapa. Bahkan ada peserta didik yang tidak diizinkan pergi belajar agama di Masjid. Ini yang menjadi kendala saya dalam mengajarkan materi agama. Kemudian kendala lainnya ada peserta didik yang kurang perhatian dari orang tuanya mengenai pembelajarannya di sekolah karena kesibukan di kantor sehingga anaknya menjadi malas belajar. Kendala lainnya ada juga peserta didik yang buta aksara dan tidak tahu

mengaji Al-Qur'an yang mana orang tuanya tidak memberikan pendidikan Al-Qur'an sejak dini dan malahan ada peserta didik yang tidak bisa melafazdkan surah Al-Fatihah. Selanjutnya kendala yang lain ketika ada materi yang mau dipraktikkan, peserta didik merasa itu beban terbesar mereka misalnya seperti praktek mengaji karena ada peserta didik yang tidak bisa membaca ayat Al-Qur'an. Dan upaya yang saya lakukan adalah melakukan pendekatan dan kolaborasi antara wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua dari peserta didik. Bagaimana kita bekerja sama membimbing peserta didik tersebut.

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Rusmina, beliau mengemukakan :

Dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang suka bermain dan mengganggu temannya. Dan upaya saya adalah menggunakan metode bernyanyi dan games kemudian masuk kembali pada pembelajaran.

Selanjutnya ibu Nurhayati juga mengemukakan terkait kendala yang di hadapinya, beliau mengemukakan bahwa :

Kendala yang saya dapatkan adalah mengenai pembelajaran materi penyembelihan hewan kurban dan materi akikah yang tidak bisa di praktikkan secara langsung. Karena tidak ada alat peraga yang bisa digunakan untuk mempraktikkan materi ini. Sehingga upaya saya adalah menggunakan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan saya juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk bisa hadir secara langsung ditempat penyembelihan hewan qurban atau hadir langsung ditempat akikah agar peserta didik bisa menyaksikan secara langsung kemudian meminta mereka untuk dokumentasi sebagai bukti.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendekatan Terpadu di SMP Negeri 2 Palu adalah banyak peserta didik yang berasal dari keluarga yang berbeda agama, ada peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian karena kesibukan orang tuanya, sehingga peserta didik tersebut kurang menerima Pendidikan Agama sejak dini. Akibatnya ketika masuk di sekolah mengalami kesulitan untuk menerima dan memahami materi pelajaran agama yang diberikan. Kemudian ada juga peserta didik yang suka bermain sehingga tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah melakukan pendekatan dan kolaborasi dengan wali kelas dan para orangtua untuk membimbing peserta didik yang bersangkutan. Selanjutnya Upaya lain yang dilakukan oleh pendidik dalam Penerapan Pendekatan Terpadu adalah dengan menggunakan video pembelajaran sebagai pengganti kegiatan praktek agar tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat dicapai dengan maksimal.

5. Kesimpulan

Dalam penerapan pendekatan terpadu pada pembelajaran Pendidikan agama Islam terdapat kendala yang dihadapi oleh pendidik seperti ada beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran sulit untuk menyerap materi dengan baik dikarenakan kurangnya Pendidikan agama sejak dini dan kurangnya perhatian orang tua di rumah tentang perkembangan anaknya bahkan ada peserta didik yang buta aksara Al-Qur'an.

Penerapan Pendekatan Terpadu penting diterapkan pada semua materi mengingat bahwa Pendidikan agama harus dipelajari secara menyeluruh dan terpadu agar peserta didik dapat mengaplikasikan pelajaran yang ia dapatkan kedalam kehidupannya. Agar supaya peserta didik tidak hanya pandai secara kognitif, namun juga pandai secara psikomotorik.

Referensi

Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet ke-1; Wonoboso: Mangku Bumi Media, 2019), 7.

Disadur dari *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP* (Jakarta: Puskur Depdiknas, 2004), 7

Johani, *Pembelajaran Terpadu* (Cet ke-2; Jakarta; PrenadaMedia Group, 2018), 78

Muhaimin, Sutiah, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 83

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali, 2006), 173.

Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 78.

Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", (Cet.1 April 2020, Yogyakarta Press), 59

Mattew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitative Data Analisis*. Diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi, *analisis data kualitatif* (Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 1992), 16.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Cet IV (Jakarta:Bumi Aksara 2004) h. 158